

SKRIPSI

**ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIRU
DI KOTA MAKASSAR BERDASARKAN KOMPONEN
PARIWISATA**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL LATIFAH KHAIRUNNISA
D101191090**



**PROGRAM STUDI SARJANA
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru Di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata

Disusun dan diajukan oleh

**Nurul Latifah Khairunnisa
D101191090**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Marly Valenti Patandianan, ST.,MT.,Ph.D
NIP. 19730328 200604 2 001

Pembimbing Pendamping,



Laode Muhammad Asfan Mujahid, ST., MT
NIP 19930309 201903 1 014

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid. ST., M.Si,IPM
NIP 19741006 200812 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Nurul Latifah Khairunnisa

NIM : D101191090

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru Di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 15 Mei 2024

ng Menyatakan



Nurul Latifah Khairunnisa



ABSTRAK

NURUL LATIFAH KHAIRUNNISA. *Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan dan Laode Muhammad Asfan Mujahid)

Pantai Biru merupakan salah satu wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, selain itu pantai ini ditunjuk sebagai percontohan untuk pengembangan pantai lainnya yang berada di kawasan Tanjung Merdeka. Namun, pengelolaan dalam mengembangkan wisatanya belum terealisasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komponen pariwisata pada Pantai Biru, pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan wisatawan, dan arahan pengembangan wisata berdasarkan komponen pariwisata. Tujuan dari penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi objek wisata berdasarkan komponen pariwisata, analisis PLS-SEM untuk mengukur pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan wisatawan, dan analisis triangulasi untuk perumusan arahan pengembangan pada objek wisata Pantai Biru. Hasil dari penelitian yaitu pada objek wisata Pantai Biru komponen pariwisata yang belum terpenuhi adalah komponen pariwisata *attraction* pada indikator kebudayaan, dan komponen pariwisata *accommodation*. Penelitian juga menunjukkan komponen pariwisata memiliki pengaruh 56,9% oleh variabel komponen pariwisata (*attraction, activities, accessibilities, amenities* dan *ancillary service*) yang di teliti. Sedangkan 43,1% pengaruh dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Komponen pariwisata yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Biru adalah *attraction* dan *amenities*. Sehingga perumusan arahan pada penelitian ini difokuskan terhadap empat komponen pariwisata yaitu *activities, accessibilities, accomodation, dan ancillary service*.

Kata Kunci: Komponen Pariwisata, Objek Wisata Pantai, Pengembangan Wisata, Pantai Biru, Kepuasan Wisatawan



ABSTRACT

NURUL LATIFAH KHAIRUNNISA. *Arrangements for the Development of Pantai Biru Tourism Objects in Makassar City Based on Tourism Components* (supervised by Marly Valenti Patandianan and Laode Muhammad Asfan Mujahid)

Pantai Biru is one of the attractions that is in great demand by tourists, besides that this beach is designated as a pilot for the development of other beaches in the Tanjung Merdeka area. However, management in developing its tourism has not been optimally realized. This study aims to determine the application of tourism components on Pantai Biru, the effect of tourism components on tourist satisfaction, and directions for tourism development based on tourism components. The purpose of this study can be achieved by using descriptive analysis to describe the condition of tourist attractions based on tourism components, PLS-SEM analysis to measure the effect of tourism components on tourist satisfaction, and triangulation analysis for the formulation of development directions at the Blue Beach tourist attraction. The results of the study are that on the Blue Beach tourist attraction, the tourism components that have not been fulfilled are the attraction tourism component on cultural indicators, and the accommodation tourism component. Research also shows that the tourism component has an influence of 56.9% by the tourism component variables (attraction, activities, accessibilities, amenities and ancillary services) studied. While 43.1% of the influence is explained by other variables outside of this study. Tourism components that have a significant influence on tourist satisfaction at Blue Beach are attraction and amenities. So that the directive in this study is focused on four tourism components, namely activities, accessibilities, accommodations, and ancillary services.

Keywords: Tourism Components, Beach Attractions, Tourism Development, Pantai Biru, Tourist Satisfaction



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
KATA PENGANTAR	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata.....	5
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	5
2.1.2 Jenis-Jenis Wisata.....	6
2.2 Pengembangan Wisata.....	12
Komponen Pariwisata.....	13
Wisatawan.....	14
2.1 Jenis Wisatawan.....	14



2.4.2	Kepuasan Wisatawan.....	15
2.5	Penelitian Terdahulu.....	17
2.6	Sintesa Tinjauan Pustaka.....	24
2.7	Kerangka Konsep.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Lokasi Penelitian.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3.1	Data Primer.....	30
3.3.2	Data Sekunder.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1	Data Primer.....	30
3.4.2	Data Sekunder.....	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1	Tujuan Penelitian Pertama.....	32
3.5.2	Tujuan Penelitian Kedua.....	33
3.5.3	Tujuan Penelitian Ketiga.....	37
3.6	Populasi dan Sampel.....	38
3.7	Definisi Operasional.....	39
3.8	Variabel Penelitian.....	41
3.9	Kerangka Pikir Penelitian.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Kota Makassar.....	46
4.1.1	Kondisi Geografis.....	46
4.1.2	Kondisi Kependudukan.....	47
4.1.3	Sebaran Wisata.....	47
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tamalate.....	49
4.2.1	Kondisi Geografis.....	49
4.2.2	Kondisi Kependudukan.....	50
4.2.3	Sebaran Wisata.....	50



4.3	Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Biru.....	52
4.4	Analisis Karakteristik Objek Wisata Pantai Biru.....	54
	4.5.1 <i>Attraction</i>	54
	4.5.2 <i>Activities</i>	56
	4.5.3 <i>Accessibilities</i>	58
	4.5.4 <i>Accomodation</i>	60
	4.5.5 <i>Amenities</i>	61
	4.5.6 <i>Ancillary Service</i>	63
4.5	Analisis Pengaruh Komponen Pengembangan Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	65
	4.5.1 Profil Responden.....	66
	4.5.2 Pengembangan Model Teoritis.....	68
	4.5.3 Model Pengukuran dan Model Struktural (<i>Outer Model dan Inner Model</i>).....	68
4.6	Perumusan Arahlan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru.....	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		93
<i>CURRICULUM VITAE</i>		100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Definisi dan batasan pantai.....	9
Gambar 2.1	Kerangka konsep penelitian.....	26
Gambar 3.1	Lokasi penelitian.....	27
Gambar 3.2	Peta lokasi penelitian.....	28
Gambar 3.3	Kerangka pikir.....	44
Gambar 4.1	Peta administrasi kota makassar.....	46
Gambar 4.2	Peta sebaran lokasi wisata Kota Makassar.....	48
Gambar 4.3	Peta administrasi Kecamatan Tamalate.....	56
Gambar 4.4	Peta sebaran lokasi wisata pantai.....	53
Gambar 4.5	(a) Hampanan Pantai Biru; (b) Tempat Parkir; (d) Menara Pengawas (e) Masjid.....	55
Gambar 4.6	(a) Daya tarik alam objek wisata Patai Biru (b) Matahari terbenam Pantai Biru.....	57
Gambar 4.7	(a) Aktivitas bermain pasir, berjemur, dan berenang (b) Penyewaan banana boat (c) Pedagang kaki lima dan warung... 58	58
Gambar 4.8	Menara Pengawas Pantai Biru.....	59
Gambar 4.9	(a) Jalan masuk objek wisata perkerasan aspal (b) Kondisi jalan aspal (c) Kondisi perkerasan jalan objek wisata.....	60
Gambar 4.10	Bus mamminasata.....	62
Gambar 4.11	(a) Parkiran (b) Warung/PKL (c) Meja Kursi Pantai (d) Masjid Pantai Biru.....	69
Gambar 4.12	Photo Mapping kondisi objek wisata Pantai Biru.....	68
Gambar 4.13	Model Pengukuran Teoritis	73
Gambar 4.14	Peta arahan pengembangan komponen pariwisata activities Pantai Biru.....	85
Gambar 4.15	Photo Mapping arahan pengembangan komponen pariwisata activities.....	86
Gambar 4.16	Peta arahan pengembangan komponen pariwisata accessibilities.....	88
Gambar 4.17	Peta arahan pengembangan komponen pariwisata accomodation..	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 2.2	Variabel dan indikator penelitian.....	24
Tabel 3.1	Teknik analisis data.....	30
Tabel 3.2	Variabel tujuan penelitian pertama.....	31
Tabel 3.3	Variabel penelitian kedua.....	32
Tabel 3.4	Variabel penelitian.....	41
Tabel 4.1	Luas wilayah Kota Makassar.....	45
Tabel 4.2	Jumlah penduduk Kota Makassar 2022.....	47
Tabel 4.3	Luas kelurahan di Kecamatan Tamalate.....	49
Tabel 4.4	Jumlah dan kepadatan penduduk Kecamatan Tamalate,,.....	50
Tabel 4.5	Jenis kelamin responden.....	65
Tabel 4.6	Usia Responden.....	66
Tabel 4.7	Jenis pekerjaan responden.....	66
Tabel 4.8	Asal Responden.....	67
Tabel 4.9	Kesimpulan karakteristik objek wisata Pantai Biru.....	67
Tabel 4.10	Variabel dan indikator tujuan penelitian kedua.....	68
Tabel 4.11	Hasil uji reliabilitas dan validitas.....	70
Tabel 4.12	Nilai <i>Cross Loading Factors</i>	70
Tabel 4.13	Hasil evaluasi <i>Discriminat Validity</i>	71
Tabel 4.14	Nilai <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	72
Tabel 4.15	Nilai <i>T-Statistic</i> dan <i>Path Coefficient</i>	73
Tabel 4.16	Analisis Triangulasi.....	76



DAFTAR SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
UU	Undang-Undang
PP	Peraturan Pemerintah
Ripparnas	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
DTW	Daerah Tujuan Wisata
BPS	Badan Pusat Statistik
PLS	<i>Partial Least Square</i>
SEM	<i>Structural Equation Model</i>
EFA	<i>Exploratory Factor Analysis</i>
CFA	<i>Confirmatory Factor Analysis</i>
AVE	<i>Average Variance Extracted</i>
UNWTO	<i>United Nations World Tourism Organization</i>
SWOT	<i>Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats</i>
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
3S	<i>Sun, Sea, Sand</i>
6A	<i>Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities dan Available Package</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
R ²	<i>R-square</i>
F ²	<i>F-Square</i>
<i>p-values</i>	<i>Path Coefficient</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru Di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata”. Penyusunan tugas akhir ini dalam rangka menyelesaikan Pendidikan strata satu di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Judul dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketertarikan penulis akan wisata pantai yang ada di Kota Makassar. Pantai Biru merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di kawasan pesisir Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pantai ini merupakan pantai percontohan untuk pengembangan pantai lainnya yang ada di kawasan pesisir Tanjung Merdeka. Sebagai kawasan percontohan maka Pantai Biru seharusnya menerapkan komponen pariwisata. Komponen pariwisata ini dapat mendukung pengembangan dengan tujuan untuk memenuhi harapan wisatawan sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung kembali. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan arahan pengembangan pada objek wisata Pantai Biru yang ditinjau dari pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan wisatawan.

Untuk menyelesaikan tujuan penelitian ini, penulis melakukan survei lapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi pada objek wisata Pantai Biru. Kemudian, dilakukan juga penyebaran kuesioner dan wawancara kepada masyarakat setempat selaku pengelola dan wisatawan yang berkunjung. Hasil dari survei lapangan dan pemberian kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis *Partial Least Square- Structural Equation Model* (PLS-SEM), dan analisis Triangulasi.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan juga peneliti lainnya di masa yang akan datang. Kendati demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat sangat banyak kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun dari berbagai pihak terkait



sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan bekal bagi penulis di masa yang akan datang.

Gowa,2023

(Nurul Latifah Khairunnisa)

Sitasi dan alamat kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Khairunnisa, Nurul Latifah. (2023). *Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru Di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata*. Gowa. Skripsi Sarjana, Prodi S1 Universitas Hasanuddin.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan kepada penulis melalui email berikut: nurullatifahkhairunn@gmail.com



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala berkat, rahmat, dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul “*Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Biru Di Kota Makassar Berdasarkan Komponen Pariwisata*” disusun untuk memperoleh gelar sarjana program studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis, Bapak (Tasrifuddin) dan Ibunda (Rosnaeni) serta Saudara penulis, Nurul Azizah Az-Zahra, Nurul Izmi Ramadhani, Ahmad Faiz Syaif, Zaskia Rania Noor yang selalu memberikann bantuan, doa, motivasi, serta restu sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala Departemen (Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM) dan Sekertaris (Sri Aliyah Ekawati, ST., MT) Departemen Prodi S1 - Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin, atas arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Dosen pembimbing utama (Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan saran kepada peneliti sejak awal sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing pendamping (Laode Muhammad Asfan Mujahid, ST.,) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, ibingan, motivasi, dan saran kepada peneliti sejak awal sampai dengan elesaikannya penulisan skripsi ini.



5. Kepala Studio Akhir (Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan saran kepada peneliti sejak awal sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, yang telah membimbing dan membantu penulis sejak dari awal masuk perkuliahan hingga lulus.
7. Teman-teman seperjuangan PWK Sektor 2019 atas segala canda, tawa, bantuan, dan pengalaman berharga yang telah penulis dapatkan.
8. Teman-teman di *Labo Based Education (LBE) Regional Planning, Tourism, Disaster Mitigation* atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan doa dan motivasi, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Pada akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan.

Gowa,2024

(Nurul Latifah Khairunnisa)



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisata memiliki peranan penting antara lain untuk menumbuhkan ekonomi sebagai devisa negara, berperan dalam penciptaan lapangan kerja, dan juga peran dalam kebudayaan untuk mengenal seni dan kebudayaan (Sari, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2017) sektor pariwisata selayaknya mendapatkan investasi dan pembangunan infrastruktur yang memadai karena dengan adanya pembangunan pada sektor pariwisata juga akan mendorong pembangunan daerah sekaligus mengenalkan alam dan budaya. Prabowo (2016) menjelaskan bahwa peningkatan kecenderungan pasar internasional terhadap wisata berbasis alam memberikan peluang untuk pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan wilayah yang menyatukan kekayaan dilautan dan daratan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Lussie (2020) mengatakan bahwa objek wisata alam yang banyak menarik minat wisatawan pada masa ini adalah objek wisata yang berada pada wilayah pesisir yaitu wisata bahari. Wilayah pesisir memiliki karakteristik alam yang unik dan merupakan kawasan yang sangat strategis, salah satu pemanfaatan kawasan pesisir adalah sebagai pusat dari kegiatan pariwisata pantai (Sari, 2021). Aktivitas yang termasuk dalam jenis wisata bahari ialah aktivitas pada daerah pantai, pulau-pulau, maupun kawasan lautan yang berada pada permukaan laut, didalam lautan, ataupun dasar laut (Nugroho dan Lussie, 2020).

Wisatawan yang mengunjungi pantai terpukau pada keindahan alam pantai, pasir pantai untuk berjalan, dan kesempatan untuk bersosialisasi. Selain itu, pemanfaatan pantai sebagai wisata dilakukan dengan berbagai tujuan diantaranya kegiatan komersial, rekreasi, keagamaan, ritual budaya, dan pendidikan (Dada et al, 2020). Pemilihan objek wisata pantai sebagai destinasi wisata oleh wisatawan



in pada keinginan untuk bersantai dan berpartisipasi pada rekreasi di tepi
leh karena itu, objek wisata pantai sebaiknya mempertimbangkan kualitas
tungan dan pengalaman dalam berwisata (Klein dan Dodds, 2017).

Tingkat kepuasan wisatawan pada suatu objek wisata didasari pada pengalaman wisata yang didapatkan. Kepuasan wisatawan menurut Nasir et al. (2020) merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya pengembangan strategi yang mengacu pada *attractiveness* destinasi dan *competitive positioning*. Kepuasan didefinisikan sebagai reaksi dari konsumen terhadap layanan yang diberikan dari penyedia, serta perasaan yang dirasakan berdasarkan pada pengalaman dan kinerja pelayanan yang didapatkan (Dzulkifli et al., 2020). Objek wisata harus memiliki komponen pariwisata yang saling mendukung pengembangan dan memiliki tujuan untuk memenuhi harapan wisatawan sehingga menarik perhatian untuk datang berkunjung (Permatasari dan Umilia, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Warbung et al. (2021) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kepuasan wisatawan, daerah tujuan wisata sebaiknya didukung oleh komponen utama dalam pariwisata yaitu aksesibilitas, atraksi, aktivitas, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Meutuah et al. (2022) pengembangan yang direncanakan perlu memperhatikan komponen pendukung pariwisata yang meliputi *attraction* (atraksi), *amenities* (fasilitas penunjang), *accessibility* (aksesibilitas), *accomodation* (akomodasi), *activity* (aktivitas), dan *ancillary* (kelembagaan). *Activity* (aktivitas) merupakan salah satu komponen penting yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan dalam berwisata yang diikuti dengan komponen lainnya yaitu akomodasi, fasilitas penunjang, atraksi, dan aksesibilitas (Samaraweera dan Upekshani, 2019).

Kota Makassar adalah Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diwilayah pesisir barat Pulau Sulawesi. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, kota ini memiliki peranan sebagai pintu gerbang kawasan Indonesia Timur. Berdasarkan hal tersebut, Kota Makassar telah memiliki kelengkapan infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan di berbagai bidang termasuk pariwisata seperti penyediaan hotel, gedung serbaguna, pusat perbelanjaan, jalan, ruang terbuka, pusat olahraga, dan sebagainya (Sari, 2021).

layah pesisir di Kota Makassar dimanfaatkan sebagai salah satu pusat ekonomi dan pariwisata. Menurut Perda No. 4 tahun 2015 tentang RTRW



Kota Makassar 2015-2034, salah satu pemanfaatan wilayah pesisir yaitu kawasan Tanjung Merdeka, yang berada di pesisir barat Kecamatan Tamalate. dimanfaatkan sebagai kawasan peruntukan pusat kegiatan pariwisata. Kawasan tanjung merdeka memiliki beberapa pantai yang dikembangkan oleh masyarakat lokal dan pihak swasta. Salah satu objek wisata Pantai yang dikelola oleh masyarakat adalah Pantai Biru.

Pantai Biru memiliki keindahan alam pantai yang menghadap Selat Makassar dengan aktivitas pantai yang dapat dilakukan seperti rekreasi, berenang, menikmati keindahan pantai dan matahari terbenam, bermain pasir, olahraga pantai, dan lainnya. Pengelolaan objek wisata pantai biru juga telah didukung dengan beberapa fasilitas seperti ketersediaan gazebo, pedagang kaki lima, alat pembakaran ikan, payung dan kursi, kamar mandi, penyewaan *speedboat*, *banana boat*, dan perahu kayu.

Menurut Mappong (2021) Pantai Biru termasuk dalam salah satu pantai yang mengalami peningkatan pengunjung 3 kali lipat pada hari libur. Hal tersebut menandakan bahwa Pantai Biru merupakan salah satu pantai di Kota Makassar yang banyak diminati oleh wisatawan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung wisata lainnya pada objek wisata pantai yang terletak di Tanjung Merdeka belum teralisasi dengan baik sehingga belum mampu mengembangkan objek wisata secara maksimal dan optimal. Walaupun demikian, Pantai Biru ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kota Makassar dan termasuk dalam kategori wisata maju.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan arahan pengembangan pada objek wisata Pantai Biru berdasarkan hasil dari identifikasi komponen pariwisata yang ada di lokasi penelitian dan pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah



Bagaimana karakteristik objek wisata Pantai Biru yang ditinjau dari komponen pariwisata?

2. Bagaimana pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Biru?
3. Bagaimana arahan pengembangan objek wisata Pantai Biru berdasarkan komponen pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata Pantai Biru terhadap komponen pariwisata.
2. Mengetahui pengaruh komponen pariwisata yang ada pada objek Pantai Biru terhadap kepuasan wisatawan.
3. Merumuskan arahan pengembangan wisata berdasarkan komponen pariwisata pada objek wisata Pantai Biru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, pengambil kebijakan maupun akademisi dalam menambah ilmu pengetahuan pada bidang pariwisata untuk mengembangkan kawasan pariwisata khususnya pariwisata dengan karakteristik wisata pantai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini baik bagi pemerintah, pengambil kebijakan, maupun akademisi diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan terkait dengan pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Biru.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi



Memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini diberikan batasan-batasan yang berkaitan dengan teori kepariwisataan, wisata pantai dan komponen pariwisata.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dari studi agar penelitian ini lebih berfokus pada wilayah yang telah ditentukan. Objek dan daya tarik wisata Pantai Biru menjadi fokus dalam penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata digambarkan sebagai suatu fenomena yang didasarkan dari kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian secara sadar yang menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan secara khusus memberikan pertambahan pergaulan dari berbagai bangsa dan kelas masyarakat sebagai bentuk hasil dari perkembangan industri, perniagaan, perdagangan, dan penyempurnaan alat pengangkutan (Sari, 2021). Sedangkan Tingginehe (2019) menyimpulkan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai segala aktivitas untuk mengunjungi tempat tertentu selain tempat kerja dan tempat tinggal untuk waktu yang sementara serta menikmati ketersediaan layanan dan fasilitas yang disediakan yang dapat memberikan kepuasan dalam melepaskan kepenatan.

Berwisata merupakan suatu rangkaian aktivitas dari perjalanan yang biasanya dilakukan perorangan, berkelompok maupun berkeluarga dalam jangka waktu yang sementara dengan tujuan untuk mencari ketengangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata di Indonesia yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan memberikan definisi terhadap kepariwisataan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata yang dijelaskan dalam pasal 1 sebagai berikut:

1. Ayat (1): Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Ayat (2): Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Ayat (3): Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

at (4): Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan wisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai



wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5. Ayat (7): Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
6. Ayat (9): Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Pada dasarnya, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Kepariwisataan juga dapat menjadi dorongan akan kemajuan pembangunan yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan kepada masyarakat yang ada diwilayah daerah pariwisata dan kepada wisatawan luar yang berkunjung. Kemajuan pembangunan yang dimaksud dapat berupa kemajuan serta perbaikan pelabuhan (laut dan udara), jalan raya, pengangkutan setempat, program kebersihan dan kesehatan, pilot proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya (Pendit, 2002).

Berdasarkan definisi diatas, maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan sementara seseorang atau kelompok dengan tujuan keluar dari aktivitas dan tempat tinggal biasanya yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan dan suasana baru dengan menikmati fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh suatu destinasi wisata. Dengan adanya pariwisata pada suatu wilayah maka akan mendukung kemajuan pembangunan wilayah tersebut, seperti misalnya kemajuan pembangunan infrastruktur yang memadai dan dapat menguntungkan masyarakat setempat.

2.1.2 Jenis-Jenis Wisata

Tujuan untuk berwisata didasarkan pada kepentingan wisatawan untuk menikmati destinasi suatu wisata yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dengan

pariwisata terdiri dari beberapa jenis-jenis wisata yang berdasarkan motif tujuan berwisata dan objek wisata yang ditawarkan. Berdasarkan dari



keinginan atau motivasi perjalanan berwisata yang dikemukakan oleh Spillane (1994) jenis wisata terbagi menjadi:

1. *Pleasure Tourism*, yaitu kegiatan berwisata untuk menikmati perjalanan wisata. Pariwisata untuk menikmati perjalanan biasanya dilakukan orang atau sekelompok orang yang sedang meninggalkan tempat tinggal dan keseharian biasanya untuk mencari udara segar, memenuhi rasa ingin tahunya, menikmati hiburan dan lain sebagainya.
2. *Recreation Tourism*, yaitu pariwisata rekreasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk beristirahat sejenak guna memulihkan rasa lelah dan mengembalikan kesegaran jasmani dan rohaninya
3. *Culture Tourism*, yaitu pariwisata budaya atau kegiatan yang termotivasi dari rasa atau keinginan untuk mempelajari budaya adat istiadat dan cara hidup masyarakat pada suatu daerah/negara tertentu, studi/riset pada penemuan, dan keinginan untuk mengunjungi dan melihat tempat peninggalan yang bersejarah/kuno.
4. *Sport Tourism*, yaitu pariwisata olahraga terbagi menjadi dua kategori seperti *Big Sports Events* olahraga besar yang dapat menarik perhatian dari olahragawan dan juga penggemarnya, dan *Sporting Tourism of the Practitioners* kegiatan olahraga untuk mereka yang ingin mempelajarinya sendiri seperti mendaki gunung, olahraga naik kuda, memancing, berburu, dan lain sebagainya.
5. *Conventional Tourism*, yaitu pariwisata yang bertujuan untuk konvensi seperti pariwisata yang dilakukan untuk menghadiri pertemuan politik dan ilmiah seprofesi. Dimana tempat konferensi diharuskan untuk menyediakan fasilitas yang lengkap, canggih dan modern untuk tempat penyelenggaranya, peralatan, penginapan, dan lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan kunjungan wisata.

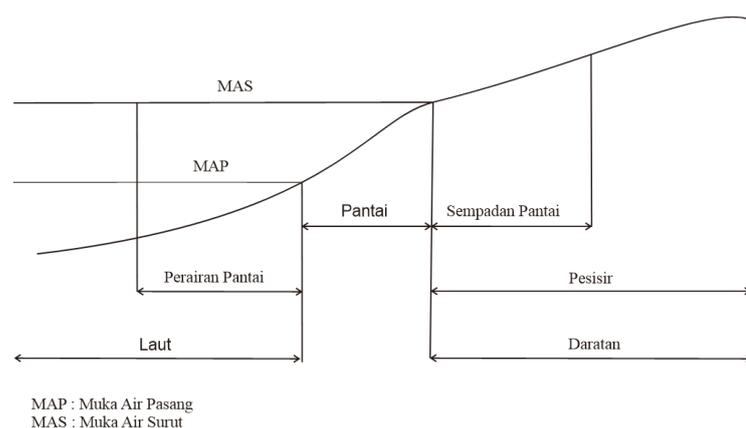
Menurut Pendit (2002) pilihan wisata dibagi kedalam beberapa jenis seperti sebagai berikut:



ta budaya, perjalanan wisata yang dilakukan dengan dasar keinginan tawan untuk mengembangkan pandangannya akan kehidupan dengan cara

- berkunjung ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan masyarakat lain, kebiasaan adat istiadat, cara hidup maupun seni dan kebudayaan mereka.
2. Wisata komersial, perjalanan wisata untuk mengunjungi pameran dan pecan raya yang bersifat komersial, misalnya pameran dagang, pameran industri dan lain sebagainya.
 3. Wisata bahari, perjalanan wisata yang dikaitkan dengan laut, pantai, dan danau. Wisata bahari seringkali dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan olahraga air yang meliputi memancing, berlayar, menyelam, berselancar, atau berkeliling menikmati taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.

Salah satu pemanfaatan wisata bahari adalah wisata Pantai. Pantai adalah suatu wilayah yang dimana mempertemukan wilayah daratan dan wilayah lautan. Penelitian yang dilakukan oleh Semarabawa (2019) dijelaskan bahwa istilah kepantaaian terbagi menjadi dua yaitu, *Shore* (pesisir) daerah daratan yang terdapat ditepi laut dan masih dalam pengaruh laut seperti angin laut, pasang surut laut, dan perembesan air laut. Istilah pantai yang kedua adalah *Coast* (pantai) yang merupakan daerah di tepi perairan yang masih dipengaruhi dengan air pasang tertinggi dan air surut yang terendah. Adapun parameter yang berhubungan dengan batasan pantai selain daerah pantai dan pesisir dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 1 Definisi dan Batasan Pantai

Definisi dari masing-masing parameter yang terdapat pada Gambar 1 adalah erikut:



1. Daratan (*Hinterland*), daerah yang letaknya dibelakang areal pantai dimulai dari batas garis pasang tertinggi dan tidak mendapatkan pengaruh dari pasang surut serta perembesan air laut.
2. Daerah Lautan (*Coastal Area*), daerah yang letaknya berada di atas dan dibawah permukaan laut yang dimulai dari garis surut terendah termasuk bagian dasar laut dan bagian bumi dibawahnya.
3. Garis Pantai (*Shoreline*), garis pembatas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya mengikut dengan pasang surut air laut serta erosi yang terjadi
4. Sempadan Pantai (*Back zone area*), kawasan tertentu disepanjang pantai yang memiliki manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Memiliki jarak minimal 100 meter dari pasang tertinggi kearah daratan.

Selain dari parameter diatas pantai juga dapat dibedakan berdasarkan dari proses pembentukannya yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pantai hasil proses erosi, yaitu pantai yang terbentuk terutama melalui proses erosi yang bekerja di pantai. Termasuk dalam kategori ini adalah pantai batu (*rocky shore*).
2. Pantai hasil proses sedimentasi, yaitu pantai terbentuk terutama karena proses sedimentasi yang bekerja di pantai. Termasuk katagori ini adalah *beach*. Baik *sandy beach* maupun *gravelly beach*.
3. Pantai hasil aktifitas organisme, yaitu pantai yang terbentuk karena aktifitas organisme tumbuhan yang tumbuh di pantai. Termasuk katagori ini adalah pantai mangrove.

Suryati dan Maharika (2021) menjelaskan wisata pantai sebagai sebuah wisata yang memanfaatkan pantai dan komponen pendukungnya baik itu bersifat alami, buatan maupun gabungan dari keduanya. Jenis kegiatan wisata pantai sangat beragam dan bergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata pada kawasan pantai tertentu. Wisata pantai identik dengan 3S (*sun, sea, dan sand*). Dengan demikian, wisata pantai harus menyediakan keindahan dan kenyamanan yang alami dari kombinasi cahaya matahari, laut, dan pantai berpasir yang bersih.

yang dapat dikembangkan dan dilakukan dengan memanfaatkan pantai sebagai daya tarik wisata yaitu menikmati keindahan alam pantai, berjemur



(*sun bathing*), berenang, berselancar, olahraga pantai, berkemah, dan piknik (Tatang, 2014).

Wisata pantai memiliki batasan jenis kegiatan yang dapat menjadikan wisata pantai dan lingkungan pesisir sebagai daya tarik berwisata yaitu:

1. Wisata Rekreasi, pemanfaatan lingkungan dari objek wisata pantai dengan tujuan untuk berkunjung dan menikmati keindahan dari alam antara lain untuk berjalan-jalan. Berjemur, bermain, berkemah, dan sebagainya
2. Wisata Olahraga, pemanfaatan kegiatan olahraga sebagai aktivitas untuk daya tarik wisata seperti olahraga pantai volley pantai
3. Wisata Budaya, pemanfaatan aktivitas budaya pada areal pantai sebagai tempat penyelenggaraan budaya untuk daya tarik wisata antara lain: upacara adat, kampung nelayan dengan kehidupan penduduk asli
4. Wisata Belanja, pemanfaatan kawasan komersial perdagangan retail sebagai tempat rekreasi untuk tujuan berkunjung dan beraktivitas belanja dalam memenuhi kebutuhan berwisata seperti berbelanja kuliner dan souvenir khas daerah wisata
5. Wisata Pendidikan, pemanfaatan dalam sumber daya ilmu pengetahuan sebagai atraksi wisata yang diselenggarakan dan memanfaatkan pesisir dan areal pantai sebagai tempat berwisata seperti: tambak, jenis museum bahari, kampung nelayan dengan keseharian pola kehidupan nelayan, dan taman laut nasional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Semarabawa (2019) dijelaskan jenis pantai jika dilihat dari jenis material penyusunnya terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Rocky Shore* (Pantai Batu), merupakan pantai yang terbentuk oleh susunan material batuan induk yang keras seperti batuan beku atau sedimen yang keras. Pemanfaatan Pantai batu sebagai wisata menawarkan aktivitas dan daya tarik wisata seperti menikmati pemandangan alam laut lepas dan bebatuan besar, berenang, *snorkling*, parasailing dan lainnya. Pantai berbatu banyak ditemui di Indonesia seperti Pantai Apparalang di Bulukumba Sulawesi Selatan, Pantai Tanjung Tinggi di Pulau Bangka, Pantai Batu Kalang di

atra Barat dan lainnya.

h (Pantai), merupakan pantai yang tersusun dari material lepas dibedakan jadi dua jenis yaitu pantai berpasir yang tersusun dari endapan pasir atau



material kecil seperti poraminivera ataupun sendimen vulkanik, dan pantai berbatu yang tersusun oleh batuan lepas seperti kerakal. Pantai berpasir umumnya banyak ditemui di Indonesia dengan jenis Pantai landai berpasir dengan beragam warna seperti Pantai berpasir putih di Pantai Bira Sulawesi Selatan, Pantai berpasir hitam Pantai parangritis Yogyakarta, dan Pantai berpasir *pink* atau merah muda di *Pink Beach* Nusa Tenggara Timur. Pemanfaatan Pantai berpasir sebagai tujuan destinasi wisata memanfaatkan daya tarik keindahan alam untuk menikmati *sunrise* dan *sunset*, berjemur, bermain pasir, olahraga Pantai seperti volley Pantai dan *water sports*, berkemah, piknik, dan lain sebagainya.

3. Pantai bervegetasi, merupakan pantai yang ditumbuhi dengan vegetasi pantai seperti mangrove, biasanya disebut juga sebagai pantai mangrove. Vegetasi mangrove pada Pantai berfungsi sebagai penghalang yang alami untuk melindungi garis pantai dari erosi, badai dan banjir, dan membantu mengurangi dampak dari bencana alam. Di Indonesia mangrove tersebar di pesisir Pulau Sulawesi, pesisir sebelah Selatan Papua, sebelah barat Pulau Sumatra, beberapa bagian di Pantai utara Pulau Jawa, dan beberapa pulau kecil lainnya.

Berdasarkan kajian teori tentang pantai yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pantai merupakan daerah yang mempertemukan daratan dan lautan sehingga wisata pantai adalah wisata yang memanfaatkan perairan sebagai daya tariknya. Kawasan wisata Pantai Biru merupakan jenis pantai yang dihasilkan dari sedimentasi dengan pantai berpasir hitam. Kegiatan yang menjadi daya tarik di kawasan wisata Pantai Biru meliputi wisata rekreasi, olahraga, belanja. Daya tarik dan aktivitas yang dapat dilakukan meliputi bersantai, bermain pasir, menikmati keindahan alam, menikmati *sunset*, piknik, olahraga pantai *volley ball*, *water sports*, dan berkemah.

2.2 Pengembangan Wisata



ngan wisata merupakan suatu upaya dalam mewujudkan pengembangan ujuan objek wisata untuk dibuat lebih menarik baik dari segi tempat dan pek maupun fasilitas pendukung didalamnya agar dapat menarik minat

wisatawan untuk berkunjung (Anindita, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dijelaskan pengembangan pariwisata sebagai penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung antar kelangsungan pengembangan pariwisata. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata dari teori yang di kemukakan oleh Yoeti (2002) menyatakan terdapat 5 aspek penting untuk pengembangan wisata yang meliputi:

1. Wisatawan, mengetahui karakteristik wisatawan seperti usia, asal kedatangan, status sosial, hobi, mata pencaharian, pada musim apa melakukan perjalanan wisata, dan motif berwisata.
2. Transportasi, salah satu faktor dalam memberikan kemudahan untuk berpindah tempat dari satu tujuan ketujuan lainnya. Unsur yang mempengaruhinya ialah konektifitas antar daerah, tersedianya moda sarana angkutan umum, dan tidak adanya penghalang. Transportasi wisata yang disediakan harus memberikan kenyamanan dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.
3. Atraksi/objek wisata, sebagai daya tarik untuk wisatawan berkunjung. Atraksi dapat berupa tempat hiburan, fasilitas olahraga, museum peninggalan sejarah, dan lainnya.
4. Fasilitas pelayanan, segala fasilitas yang dapat mendukung keberadaan objek wisata seperti penginapan, restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, serta keamanan untuk wisatawan.
5. Informasi dan promosi, dalam upaya untuk memasarkan objek wisata agar dapat menarik banyak wisatawan, maka diperlukan adanya promosi dalam bentuk publikasi seperti pemasangan iklan, persebaran leaflets/brosur sehingga wisatawan dapat mengetahui tiap paket wisata.

2.3 Komponen Pariwisata

Objek wisata dapat dikembangkan jika memenuhi komponen wisata. Mengembangkan objek dan daya tarik wisata menurut Yoeti (2002) dapat menarik wisatawan apabila memenuhi tiga syarat untuk pengembangan wisata meliputi *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat



dilakukan), dan *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) dikenal dengan istilah 3S yaitu:

1. *Something to see*, atraksi atau objek yang menjadi daya tarik khusus yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Seperti, pertunjukan seni, bangunan bersejarah, pemandangan alam, pemandangan pantai, pemandangan perairan laut dan lainnya.
2. *Something to do*, aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di tempat wisata yang bertujuan untuk mendapatkan rasa senang, bahagia, tenang, dan kepuasan berwisata. Seperti, berenang, naik perahu, *snorkeling*, *diving*, mendaki, berjalan-jalan, bermain volley di pinggir pantai, *outbond* dan lainnya.
3. *Something to buy*, fasilitas berbelanja untuk wisatawan biasanya berupa cendramata yang khas dari daerah wisata untuk dijadikan sebagai oleh-oleh dan kenang-kenangan oleh wisatawan.

Selain itu, terdapat komponen-komponen yang harus dimiliki suatu destinasi wisata sebagai penunjang. Dalam kajian yang dilakukan oleh Sugima (2014) terdapat 3 komponen kepariwisataan yang meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Acillary*, dan *Accesibility*. Sedangkan dalam kajian Chaerunnisa dan Yuningsih (2020) terdapat dua komponen yang harus ada dalam pengembangan pariwisata yaitu *Attraction* dan *Accomodation*. Brown dan Stange (2015) dalam buku *Tourism Destination Management* mengemukakan komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri adalah 3A yaitu *Attraction*, *Activity* dan *Accesibility*. Kemudian pada kajian oleh Nugroho dan Sugiarti (2018) mengemukakan teori Buhalis bahwa terdapat enam komponen pengembangan pariwisata yang dikenal dengan komponen 6A pariwisata *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, *Activity*, *Accessibilities* dan *Available Package*. Berdasarkan teori-teori tersebut maka pada penelitian ini dilakukan sintesa teori untuk mendapatkan komponen pariwisata dilakukan sintesis teori didapatkan komponen pengembangan pariwisata 6A yaitu:

1. *Attraction*, memiliki daya tarik yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan lainnya yang berhubungan an kegiatan wisata yang dapat menjadi daya tarik untuk menarik minat tawan.



2. *Accessibilities*, memiliki kemudahan dalam mengakses tempat wisata dengan kendaraan.
3. *Accommodation*, fasilitas penginapan pada destinasi wisata baik berupa hotel, homestay, maupun podok penginapan yang disediakan masyarakat.
4. *Activities*, kenyamanan dan ketersediaan aktivitas yang menarik dan aman di kawasan tersebut. Adanya kegiatan yang cocok bagi wisatawan untuk dilakukan dengan nyaman dan dapat berdampak untuk memastikan keamanan. Diantaranya mendaki gunung, menyelam, ski, berenang, berjalan santai, menonton pertunjukan, santai menikmati pandangan dan kesejukan alam
5. *Amenities*, fasilitas penunjang pariwisata lainnya, seperti penukaran mata uang toko souvenir dan lainnya. Tersedia fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh wisatawan, seperti bank, kantor pos, toko souvenir, pasar, jaringan internet.
6. *Ancillary Services*, organisasi pengelolaan dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah, kelompok ataupun pengelola destinasi wisata dalam upayanya untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Contohnya adalah organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain.

2.4 Wisatawan

2.5.1 Jenis Wisatawan

Wisatawan merupakan seorang yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berlibur, keperluan bisnis, berobat, menuntut ilmu, ataupun hanya sekedar mengunjungi tempat yang indah di negara tertentu (Saputra, 2018). Selanjutnya Saputra (2018) juga menjelaskan penggunaan kata wisatawan (*tourist*) merujuk pada “orang” dalam pandangan umum, untuk dapat disebut sebagai wisatawan maka haruslah menjadi bagian dari “*traveller*” atau “*vistor*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisatawan berarti orang yang sedang melakukan wisata atau peloncong. Wisatawan terbagi kedalam beberapa jenis menurut lingkup perjalanannya (Yoeti, 2002) yaitu:



Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*), yaitu seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan mengunjungi kawasan negara lain.

2. *Domestic Foreign Tourist*, yaitu seseorang yang sedang tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan wisata ke destinasi wisata yang ada di negara tersebut. Jenis wisatawan ini merupakan orang yang sedang tinggal di suatu negara tetapi mendapatkan penghasilan dari negara asalnya.
3. Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*), yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan wisata di dalam negerinya sendiri.
4. *Indigenous Foreign Tourist*, yaitu warga negara yang tinggal di luar negeri karena tugas dan sedang pulang ke negaranya sendiri untuk melakukan perjalanan wisata pada wilayah negaranya sendiri.
5. *Transit Tourist*, yaitu wisatawan yang sedang berlibur ke suatu negara tertentu dengan menumpang kapal udara, kapal laut, dan lain-lain, yang terpaksa singgah di suatu bandara/pelabuhan.
6. *Business Tourist*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata setelah menyelesaikan tujuan utamanya untuk datang ke destinasi tersebut sehingga disebut *post tour*.

2.5.2 Kepuasan Wisatawan

Payangan (2014) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa yang dirasakan wisatawan yang didapatkan dari hasil perbandingan dari kesan suatu produk wisata dengan harapan-harapannya. Suwanto (2014) menjelaskan kepuasan wisatawan sebagai tingkat perasaan yang dirasakan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapan yang dimiliki. Bagi Perusahaan khususnya pada bidang hospitality kepuasan wisatawan menjadi harapan. Dimana kepuasan dapat diperoleh dari pemenuhan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sedangkan kebutuhan dan keinginan manusia akan selalu berubah dan tidak memiliki batas.

Selanjutnya Suryadana dan Octavia (2015) menjelaskan bahwa wisatawan akan merasa tidak puas jika hasil produk yang didapatkan tidak sesuai dengan harapannya, wisatawan akan merasa puas jika hasil produk wisata yang didapatkan ngan yang diharapkan, dan wisatawan akan merasa sangat puas apabila duk melebihi dari harapannya. Kepuasan ataupun ketidakpuasan yang i wisatawan adalah respon yang diberikan wisatawan terhadap evaluasi



ketidaksesuaian yang dirasakan atas harapan sebelumnya (ataupun norma dari kinerja lainnya) dan kinerja produk yang sesungguhnya terjadi.

Kepuasan wisatawan dapat diukur ataupun dipantau dengan melihat beberapa faktor yang meliputi, *complain and suggestion system* (sistem keluhan dan saran) yaitu penyampaian keluhan pelanggan melalui kotak saran, *ghost shipping* (pembeli bayangan) yaitu perusahaan mengalami kehilangan pelanggan dan mencoba menghubunginya kembali dengan mengharapkan informasi terkait dengan ketidakhadiran pelanggan, *loast costumer analysis* (analisis konsumen yang berahli) yaitu melakukan perbaikan layanan dari hasil mewawancarai atau menghubungi pelanggan untuk memahami penyebab berahlinya, dan *costumer statisfication survey* (survey kepuasan pelanggan) yaitu keluhan yang disampaikan konsumen tidak dapat disimpulkan secara umum untuk mengukur kepuasan konsumen pada umumnya. Kotler (2011) berpendapat bahwa indikator untuk mengukur kepuasan wisatawan terdiri dari:

1. Kesesuaian harapan wisatawan, yaitu tingkat kesesuaian antara kinerja produk yang diharapkan wisatawan dengan yang didapatkan wisatawan yang meliputi:
 - a. Produk yang didapatkan sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan
 - b. Pelayanan yang diberikan sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan wisatawan
 - c. Fasilitas penunjang yang didapatkan sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan wisatawan
2. Minat berkunjung kembali wisatawan, yaitu kesediaan wisatawan untuk berkunjung kembali dan melakukan pembelian ulang terhadap produk terkait yang meliputi:
 - a. Berminat berkunjung kembali karena merasakan pelayanan yang diberikan oleh fasilitator memuaskan
 - b. Berminat berkunjung kembali karena mendapatkan nilai dan manfaat setelah mengkonsumsi produk
 - c. Berminat berkunjung kembali karena fasilitas penunjang yang disediakan memadai.



3. Kesiediaan untuk merekomendasikan, yaitu kesiediaan wisatawan untuk merekomendasikan atau menyarankan produk yang sudah dirasakan kepada teman atau kerabat yang meliputi:
 - a. Menawarkan kerabat untuk ikut membeli produk yang ditawarkan karena pelayanannya yang memuaskan
 - b. Menyarankan teman dan kerabat untuk membeli produk yang ditawarkan karena fasilitas penunjang yang tersedia memadai
 - c. Menyarankan teman dan kerabat untuk membeli produk yang ditawarkan karena wisatawan mendapatkan nilai dan manfaat setelah mengkonsumsi sebuah produk jasa.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Lusianty Anggriani dan Stephanie Rosanto “Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berdasarkan Komponen 6A di Taman Wisata Guci Tegal, Jawa Tengah”

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komponen 6A (*Attraction, Amenities, Accessibilities, Activity, Ancillary, Available Package*) di Taman Wisata Guci. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini digunakan metode analisis triangulasi analisis SWOT dan Matriks SWOT sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif, dan analisis PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) dan analisis triangulasi. Output yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Taman Wisata Guci terdapat komponen 6A yang belum teralisasi secara optimal yaitu *amenities* dan *accessibilities*. Kemudian komponen *attraction, ancillary, activity, dan available package* masih perlu ditingkatkan kembali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memberikan arahan pengembangan wisata berdasarkan kepuasan dan harapan wisatawan.

2. Husna Candranurani Oktavia “Analisis Pengaruh Komponen Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari”

Penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan pengaruh tentang komponen wisata bahari terhadap kepuasan pengunjung wisata bahari terhadap komponen wisata bahari 3A yang meliputi *Accommodation, Accessibility, dan Amenities* terhadap



kepuasan pengunjung wisata Bahari Pantai Panjang Kota Bengkulu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel dan output penelitian yang dimana output dari penelitian ini adalah pengaruh komponen pariwisata terhadap kepuasan pengunjung sedangkan penelitian yang akan dilakukan memberikan arahan pengembangan sebagai output penelitian.

3. Akhmad Indra Prabowo “Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi”

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada teknik analisis dan variabel yang digunakan. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Theoretical Deskriptif, Skala Likert dan *Confirmatory Factor Analysis*. Hasil penelitian ini meliputi arahan pengembangan pariwisata yang menitik beratkan pada faktor yang menjadi penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata yang ditentukan oleh stakeholder yang memiliki pengaruh dalam menentukan arahan pengembangan wisata.

4. Zahlul Nugraha Meutuah, Irin Caisarina, dan Cut Dewi “Pemetaan Komponen Pariwisata 6A untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata”

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata yang terdapat di Gampong Naga Uambang. Penelitian ini menggunakan komponen 6A pariwisata sebagai variabel yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk mencapai tujuan penelitiannya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis IPA, dan analisis triangulasi untuk merumuskan arahan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pada objek wisata Gampong Naga Uambang terdapat daya tarik wisata alam dan budaya, wisata kuliner yang khas, serta beberapa fasilitas penunjang wisata yang menjadi potensi dari objek wisata tersebut.

5. K.G Samaraweera dan T.G.Y Upekshani “An Empirical Analysis To stigate The Influence Of 5A’s On Domestic Tourists’ Satisfaction In aduwa, Sri Lanka”



Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh 5A terhadap kepuasan wisatawan domestik di Hikkaduwa, Sri Lanka. Penelitian ini mengidentifikasi persepsi dari wisatawan domestik terkait dengan pengaruh 5A terhadap kepuasan wisatawan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keluaran dari penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa akomodasi, fasilitas, atraksi, aksesibilitas dan aktivitas mempengaruhi kepuasan wisatawan domestik di hikkaduwa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan akomodasi, fasilitas, atraksi, aksesibilitas dan aktivitas memiliki dampak positif secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Hikkaduwa. Namun, kegiatan berdampak 95% pada kepuasan wisatawan domestik dan merupakan faktor yang paling penting.

6. Prisca Putri Magdalena dan Dian Rahmawati “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget Kabupaten Situbundo”

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dan metode teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan analisis delphi dan analisis triangulasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah karakteristik dan faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora serta arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora terdiri dari pengembangan daya tarik wisata budaya, penganekaragaman jenis kegiatan wisata, peningkatan kualitas maupun kuantitas utilitas dan fasilitas pendukung, perluasan promosi, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata, dan menciptakan kesinergian kebijakan.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lusianty Anggriani dan Stephanie Rosanto (Jurnal Fusion Vol 3 No 7, Juli 2023)	Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berdasarkan Komponen 6A di Taman Wisata Guci Tegal, Jawa Tengah (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Activity</i> • <i>Amenity</i> • <i>Ancillary</i> • <i>Available Package</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Triagulasi • Analisis SWOT • Matriks SWOT 	Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada Taman Wisata Guci terdapat komponen 6A yang belum teralisasi secara optimal yaitu amenities dan accesibilities. Kemudian komponen attraction, ancillary, activity, dan available package masih perlu ditingkatkan kembali
2	Husna Candranurani Oktavia (Jurnal Enggano Vol 6, No 2, September 2021)	Analisis Pengaruh Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accommodation</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Amenities</i> 	• PLS-SEM	Penelitian ini menemukan bahwa komponen pariwisata accommodation, accesibility, dan amenities memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata bahari Pantai Panjang di Kota Bengkulu.
3	Akhmad Indira Soowo Pository,	Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kec.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Wisatawan • Pengelolaan ODTW • Publikasi ODTW • Partisipasi Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Theoretichal • Deskriptive • Skala Likert 	Hasil penelitian ini meliputi arahan pengembangan pariwisata yang menitik beratkan pada faktor yang menjadi penyebab



No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Institute Teknologi Sepuluh November, 2016)	Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan Prasarana Dasar • Jenis ODTW • Jumlah ODTW • Fasilitas Penunjang Pariwisata • Kebijakan Pengembangan Wisata Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Confirmatory Factor Analysis • Analisis Dhelphi 	tidak berkembangnya kawasan pariwisata yang ditentukan oleh stakeholder yang memiliki pengaruh dalam menentukan arahan pengembangan wisata
4	Zahlul Nugraha Meutuah, Irin Caisarina, dan Cut Dewi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Volume 6, No 4, November 2022)	Pemetaan Komponen Pariwisata 6A untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Activity</i> • <i>Amenity</i> • <i>Ancillary</i> • <i>Available Package</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	Hasil dari penelitian ini yaitu pada objek wisata Gampong Naga Uambang terdapat daya tarik wisata alam dan budaya, wisata kuliner yang khas, serta beberapa fasilitas penunjang wisata yang menjadi potensi dari objek wisata tersebut



No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	K.G Samaraweera dan T.G.Y Upekshani (Proceedings , South Eastern University International Arts Research Symposium - 2019, 18th December 2019)	<i>An Empirical Analysis To Investigate The Influence Of 5a's On Domestic Tourists' Satisfaction In Hikkaduwa, Sri Lanka</i> (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Accommodation • Amenities • Attractions • Accessibility • Activities 	<ul style="list-style-type: none"> • Exploratory Factor Analysis (EFA) • Confirmatory Factor Analysis (CFA) • Structural Equation Model (SEM) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akomodasi, Fasilitas, Atraksi, Aksesibilitas, dan Aktivitas memiliki dampak positif secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik provinsi Barat di Hikkaduwa. Namun, aktivitas berdampak 95% pada kepuasan wisatawan domestik dan merupakan faktor faktor yang paling penting.
6	Prisca Putri Magdalena dan Dian Rahmawati (Repository, Institute Teknologi Sepuluh Nopember, 2016)	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget Kabupaten Situbundo	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata • Promosi • Aksesibilitas • Prasarana dan Sarana • Kelembagaan • Sosial Masyarakat • Kualitas Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Analisis Delphi • Analisis Triangulasi 	Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik dan faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora serta arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora terdiri dari pengembangan daya tarik wisata budaya, penganekaragaman jenis kegiatan wisata, peningkatan kualitas maupun kuantitas utilitas



No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dan fasilitas pendukung, perluasan promosi, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata, dan menciptakan kesinergian kebijakan

Sumber: Penulis, 2023



2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Melalui hasil kajian literatur yang telah dilakukan, diketahui bahwa pariwisata merupakan perjalanan sementara untuk melepaskan kepenatan dari keseharian biasanya yang dapat dilakukan oleh perseorangan maupun sekelompok orang. Kepuasan wisatawan adalah perasaan senang dan kecewa yang dirasakan wisatawan dari perbandingan terhadap harapan akan produk wisata dan hasil yang didapatkan. Objek wisata yang akan diteliti merupakan jenis wisata Bahari karena berkaitan dengan pantai dan laut selain itu juga masuk dalam jenis *Recreation Tourism* karena merupakan suatu objek wisata yang dikunjungi dengan tujuan rekreasi. Dalam mengembangkan wisata perlu memperhatikan aspek pengembangan yaitu wisatawan, transportasi, atraksi/objek, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi. Pengembangan wisata perlu memperhatikan komponen kepariwisataan seperti teori 3S dan komponen 6A pariwisata. Untuk mendapatkan sasaran dari penelitian maka dilakukan sintesa pustaka komponen pengembangan wisata yang dijabarkan pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Alasan Pemilihan
<i>Attraction</i>	Lingkungan alam	Kawasan wisata harus memiliki daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Daya tarik pada kawasan wisata dapat berupa objek wisata alam dan budaya serta kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan
	Kebudayaan	
	Keunikan wisata	
<i>Activity</i>	Aktivitas wisata	Dalam mengunjungi objek wisata diperlukan adanya aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan serta memberikan kenyamanan dan jaminan keamanan untuk wisatawan dalam beraktivitas di objek wisata
	Keamanan	
<i>Accesibility</i>	Kondisi Jalan	Aksesibilitas merupakan tolak ukur dari kenyamanan dan kemudahan untuk mencapai lokasi, dimana lokasi tersebut dapat dijangkau dengan sistem transportasi. Adanya Kemudahan tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata.
	Jaringan jalan	
	Jasa angkutan	
<i>ation</i>	Penginapan	Penginapan merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk memberikan kemudahan dan



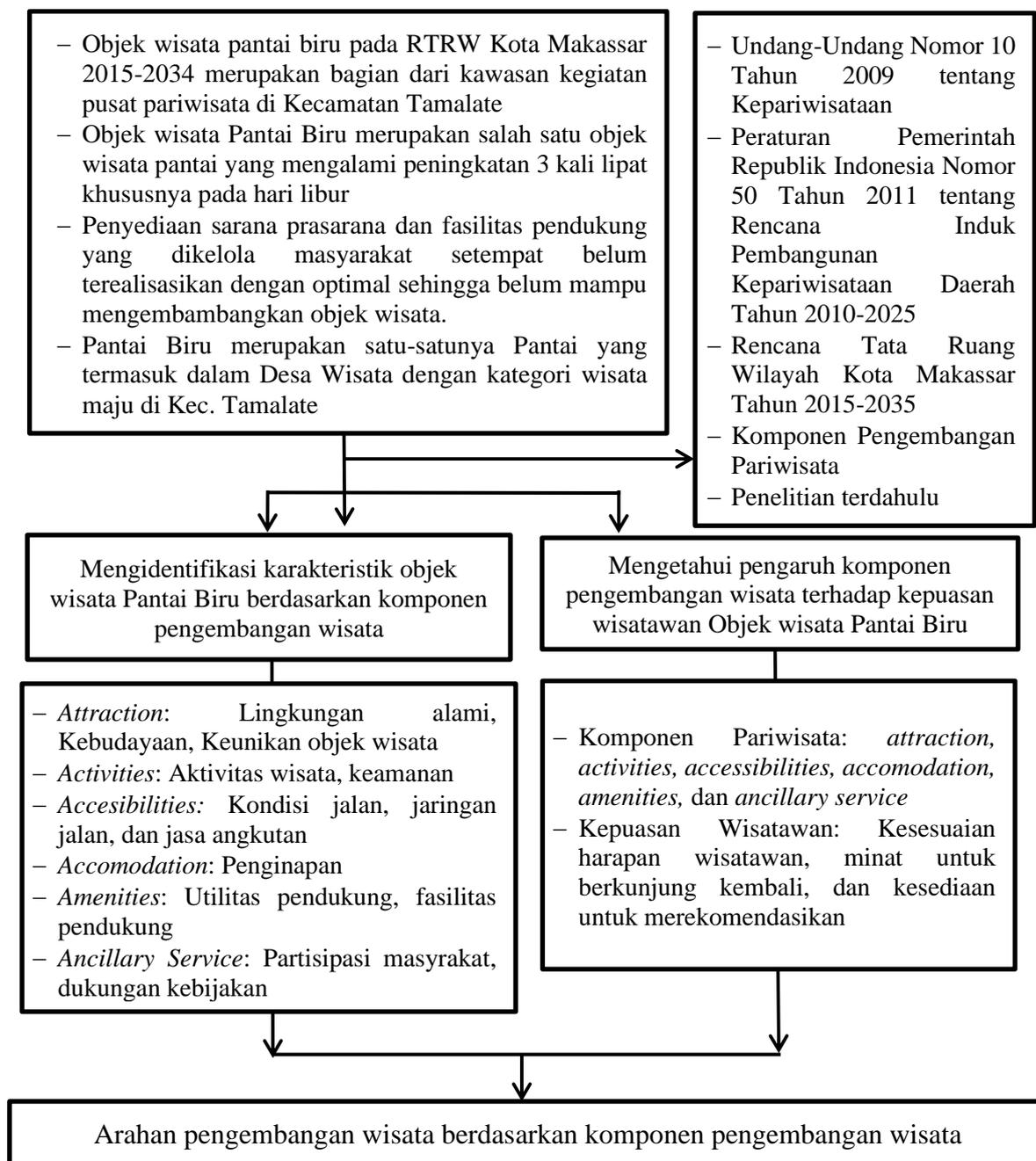
Variabel	Indikator	Alasan Pemilihan
		kenyamanan wisatawan saat mengunjungi destinasi pariwisata
<i>Amenities</i>	Utilitas penunjang	Utilitas dan fasilitas pendukung merupakan komponen yang menunjang pengembangan kawasan wisata
	Fasilitas penunjang	
<i>Ancillary Service</i>	Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat adalah wujud dukungan untuk mengembangkan kawasan wisata. Adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat dapat mempengaruhi setiap kegiatan dan arah pada pengemangan wisata
	Dukungan kebijakan	
Kepuasan Wisatawan	Kesesuaian harapan wisatawan	Kepuasan wisatawan menjadi harapan bagi pengelola karena merupakan acuan dari objek wisata untuk mengembangkan dan mempertahankan kinerja pengelolaan wisata.
	Minat berkunjung kembali	
	Kesediaan untuk merekomendasikan	

Sumber: Penulis, 2023

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini merupakan uraian dan visualisasi terhadap hubungan keterkaitan antara konsep dan variabel yang akan diamati. Kerangka konsep penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.2





Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

